

BAB SATU
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Doktrin keselamatan merupakan konsep yang penting dari teologi kristen. Alister McGrath menyatakan bahwa doktrin keselamatan “...has always been of central importance to Christian thought,”¹ Sentralitas yang dimaksudkan bahwa konsep keselamatan ini menjadi dasar terhadap aspek-aspek lain. Sentralitas ini disebabkan konsep keselamatan mendominasi kitab-kitab Perjanjian Baru. Jan G. VanDer Watt mengamati, “The message of salvation does not only stand central to virtually all the books of the New Testament, but also forms a foundation for the self-definition and identity of early Christians.”² Dengan kata lain, ia ingin menjelaskan secara eksplisit bahwa bukan hanya konsep keselamatan adalah konsep yang dominan di seluruh buku di Perjanjian Baru tetapi menjadi dasar dari identitas diri kekristenan mula-mula.³

Namun, beberapa alasan mengapa konsep keselamatan surat Yudas kurang mendapat perhatian. Surat Yudas diberi gelar sebagai surat yang paling diabaikan.⁴ Kurangnya perhatian terhadap surat Yudas ini ditegaskan juga oleh Douglas Rowston dengan menyatakan, “modern New Testament scholars have not treated the book except in a series of commentaries.”⁵ Hal ini salah satunya karena penggunaan tulisan-tulisan Literatur Bait Suci Kedua (*Second Temple Literature*), khususnya tradisi tulisan 1

1. Alister E. McGrath, ed., *The Christian Theology Reader*, Twentieth Anniversary Fifth Edition. (Malden, Massachusetts: Wiley Blackwell, 2017), 282.

2. J. G. Van der Watt, ed., *Salvation in the New Testament: Perspectives on Soteriology*, Supplements to Novum Testamentum v. 121 (Leiden: Brill, 2005), 1.

3. Van der Watt, ed., *Salvation in the New Testament: Perspectives on Soteriology*.

4. Douglas J. Rowston, "The Most Neglected Book in the New Testament," *New Testament Studies* 21, no. 4 (Juli 1975): 554-55.

5. Rowston, "The Most Neglected Book in the New Testament," 555.

Henokh di dalam surat tersebut. Banyak penelitian menyatakan bahwa alasan ini sebagai alasan pertama pengabaian surat Yudas.⁶ Alasan turunan dari alasan pertama tersebut adalah surat Yudas dianggap sebagai surat yang tidak memiliki pengajaran utama Kristen.⁷ Misalnya, Martin Luther membangun dari konsep keselamatan pada dasarnya berdasarkan surat-surat Paulus.⁸ Luther juga berpendapat bahwa surat Yudas ini tidak memiliki signifikansi yang bisa dijadikan sebagai bahan perumusan konsep keselamatan apalagi pembentukan dasar iman. Luther menegaskan, "*Although I praise the book, it is an epistle that need not be counted among the chief books, which are to lay the foundation of the faith.*"⁹ Senada dengan pandangan di atas, Charles Bigg, misalnya tidak banyak memberikan konsep menyeluruh mengenai konsep keselamatan dalam surat Yudas. Ia menyatakan: "*The faith once for all delivered to the saints, ver. 3, most holy, ver. 20, is the one way of salvation; those who reject it are rooted out, ver. 12, and doomed to the fire.*"¹⁰ Setelah Bigg, Jonathan Knight berpendapat bahwa surat Yudas merupakan sebuah surat yang memiliki dua tema yaitu keselamatan dan penghakiman. Knight tidak memungkiri adanya alusi-alusi yang berkaitan dengan keselamatan dan penghakiman dari Perjanjian Lama. Alusi-alusi tersebut digunakan sebagai sarana untuk menasihati jemaat sehubungan dengan situasi yang mereka sedang hadapi. Surat Yudas ditujukan kepada jemaat yang membacanya supaya memilih dengan baik antara

6. J. Daryl Charles, "Literary Artifice in the Epistle of Jude" 82, no. 1-2 (1 Januari 1991): 106-24; J. Daryl Charles, "'Those' and 'These': The Use of the Old Testament in the Epistle of Jude," *Journal for the Study of the New Testament* 12, no. 38 (1 Januari 1990): 109-24; Carroll D. Osburn, "The Text of Jude 5," *Biblica* 62, no. 1 (1981): 107-15; Cory Anderson, "Jude's Use of the Pseudepigraphal Book of 1 Enoch," *A Journal of Mormon Thought* 36, no. 2 (Juli 2003): 130-45; Bruk Ayele Asale dan Loren T. Stuckenbruck, *1 Enoch as Christian Scripture: A Study in the Reception and Appropriation of 1 Enoch in Jude and the Ethiopian Orthodox Tewah[e]do canon* (Eugene, Oregon: Pickwick Publications, 2020), 24.

7. Richard Bauckham, *Jude and the Relatives of Jesus in the Early Church*, T & T Clark academic paperbacks (London: T & T Clark International, 2004), 134.

8. Dominik Buchner, "Soteriological Specifics in Paul, James, John, and Peter" (2016), 15-16, <https://digitalcommons.andrews.edu/theses/85/>.

9. William Hassold, "An Interpretation of the Epistle of St. Jude," *Master of Sacred Theology Thesis* (1 Mei 1949): 1.

10. Charles Bigg, *A Critical and Exegetical Commentary on the Epistles of St. Peter and St. Jude* (London: T & T Clark International, 1902), 342.

keselamatan dan penghakiman.¹¹ Joseph B. Mayor, juga membahas mengenai konsep keselamatan yang dia sebut sebagai “*wrought by Christ*”,¹² akan tetapi dia tidak menelusuri konsep keselamatan dan kaitannya dengan istilah-istilah lainnya. Ia menegaskan, “*It would take too long to go through other terms which are employed to express the new message of salvation...*”¹³ Penelusuran konsep keselamatan dengan penggunaan istilah-istilah lainnya sangat mungkin dilakukan oleh ranah semantik. Salah contohnya, istilah *δεσμός* (*δεσμός*), meskipun seringkali dirujuk pada penghakiman, tetapi ranah semantik melihat istilah *δεσμός* sebagai kontras dengan istilah *σώζω* dalam konsep keselamatan. Istilah *δεσμός* bagian dari konsep keselamatan yang bukan hanya melibatkan satu istilah yang sinonim tetapi juga antonim. Meskipun demikian, ada pula yang menekankan konsep lain, misalnya Erland Waltner dan J. Daryl Charles yang menekankan makna dari istilah *δεσμός* sebagai rujukan kontras kepada kekudusan ilahi,¹⁴ sedangkan William Brosend merujuk pada malaikat-malaikat yang meninggalkan hubungan yang sepatutnya.¹⁵ Waltner, Charles dan Brosend menekankan makna lain dari istilah *δεσμός*. Mereka melihat penggunaan kontras sebagai penekanan terhadap konsep yang lain dan samasekali tidak saling berkaitan satu dengan yang lain. Daniel Keating, mencoba menghubungkan istilah *δεσμός* sebagai kontras untuk menekankan konsep keselamatan. Ia menyatakan, “*The warning is to not do the same to not leave the place of salvation and access given in Christ and so suffer an eternal punishment of like kind.*”¹⁶ Hal ini senada dengan pandangan Simon Kistemaker yang

11. Knight meringkas pandangan Doty (1973), Roetzel (1991: 59-71), dan Charles (1993) dalam rangka menegaskan bahwa surat Yudas berfungsi sebagai surat. Jonathan Knight, *2 Peter and Jude*, New Testament guides (Sheffield: Sheffield Academic Press, 1995), 38.

12. Joseph B. Mayor, *The Epistles of Jude and II Peter*, 1st edition. (Grand Rapids: Baker Books, Ada, Michigan, U.S.A., 1979), 72.

13. Mayor, *The Epistles of Jude and II Peter*, 1st edition. (Grand Rapids: Baker Books, Ada, Michigan, U.S.A., 1979), 65.

14. Erland Waltner dan J. Daryl Charles, *1-2 Peter, Jude* (Scottsdale: Herald Press, 1999), 294.

15. William F. Brosend, *James and Jude*, New Cambridge Bible commentary (Cambridge: Cambridge University Press, 2004), 174.

16. Daniel A. Keating, *First and Second Peter, Jude*, Catholic Commentary on Sacred Scripture (Grand Rapids: Baker Academic, 2011), 229.

menyatakan, *"The three illustrations that describe the concept condemnation (V4) are the Israelites who dies in the desert, the fallen angels, and the immoral citizens of Sodom and Gomorrah... And Jude uses them as a contrast to the concept salvation (V. 3)."*¹⁷

Walaupun demikian Keating tidak menganggap bahwa istilah tersebut bagian dari istilah konsep keselamatan.

Penelitian terhadap konsep keselamatan surat Yudas menghasilkan tiga pandangan besar. Secara umum pandangan keselamatan eskatologis sebagai pandangan sangat dominan. Robert Webb dan Jorg Frey misalnya, berpendapat konsep keselamatan didasarkan pada surat Yudas ayat 21 dan bersifat eskatologis.¹⁸ Ia menyatakan *"Eschatological salvation is also hinted at in the opening salutation, in which the readers are described as those who are 'kept safe for Jesus Christ' (v. 1b)"*¹⁹ Webb menafsirkan bahwa keselamatan eskatologis ini untuk pembaca Surat Yudas sedangkan para penyusup akan dibinasakan. Senada dengan Webb, Frey memilih konsep keselamatan eskatologis total. Keselamatan eskatologis tidak ada kaitannya ajaran keselamatan tetapi berkaitan dengan tindakan keselamatan fisik agar memisahkan diri dari para pengajar palsu.²⁰ Pandangan yang lebih sedikit dipegang oleh para ahli adalah keselamatan masa kini. J.N.D Kelly, misalnya, berpendapat bahwa konsep keselamatan surat Yudas adalah konsep keselamatan masa kini dan tidak berkaitan dengan keselamatan eskatologis. Kelly menegaskan, *"By contrast our common salvation seems to stand for something in which Christians participate here and now; it is*

17. William Hendriksen dan Simon Kistemaker, *New Testament Commentary* (Grand Rapids: Baker Book House, 2007), 993.

18. Robert L Webb, "The Eschatology of the Epistle of Jude and Its Rhetorical and Social Functions," *Bulletin for Biblical Research* 6, no. 1 (1996): 140.

19. Webb, "The Eschatology of the Epistle of Jude," 141.

20. Ruth Anne Reese, *2 Peter and Jude, the Two Horizons New Testament Commentary* (Grand Rapids: Eerdmans, 2007), 23.

*almost equivalent to 'our common Christianity'".*²¹ Keselamatan bersama dalam Yudas 1:3 dimaknai sebagai keselamatan masa kini yang dikenal oleh orang-orang percaya. Sedangkan pandangan ketiga adalah pandangan yang berpegang pada keselamatan masa kini dan juga eskatologis. Richard Bauckham, misalnya, berpendapat bahwa keselamatan surat Yudas tidak hanya masa kini tetapi juga bersifat eskatologis.²² Ketiga pandangan tersebut tentu menjadi sebuah dialog ahli yang perlu diresponi dalam penelitian ini. Apakah konsep keselamatan surat Yudas masa kini ataukah eskatologis ataukah keduanya?

Penelitian yang pernah dilakukan dalam surat Yudas mengenai konsep keselamatan memiliki fokus pada penggunaan beberapa istilah. Scott J. Hafemann menanggapi Webb, berpendapat konsep keselamatan terletak pada ayat 5. Ia menegaskan "*Jude 5 plays a pivotal role in the epistle's argument*".²³ Hafemann menyimpulkan konsep keselamatan menurut Yudas 5 adalah, "*the salvation in view is god's final and decisive act of patient mercy on behalf of those who have experienced god's provision and deliverance*".²⁴ Menurut Hafemann, Yudas 5 merujuk pada motif Perjanjian Lama yaitu pada pembaruan perjanjian antara Allah dan umat Israel. Tindakan keselamatan Allah yang final itu telah menyelamatkan yang percaya dan membinasakan yang tidak percaya.²⁵ Darian Locket menanggapi penelitian Webb dan Hafemann mengenai kepada siapa pembaca Surat Yudas itu harus berbelas kasihan dan

21. J. N. D Kelly, *A Commentary on the Epistles of Peter and Jude* (Grand Rapids: Baker Book House, 1982), 246.

22. Richard Bauckham, *Jude, 2 Peter*, Eighth Edition., Word Biblical Commentary (Waco: Word Books, 2005), 31.

23. Scott Jack Hafemann, "Salvation in Jude 5 and the Argument of 2 Peter 1:3-11," dalam *The Catholic Epistles and Apostolic Tradition*, ed. Karl-Wilhelm Niebuhr dan Robert W. Wall (Baylor University Press, 2009), 331.

24. Hafemann, "Salvation in Jude 5 and the Argument of 2 Peter 1:3-11," 338.

25. Hafemann menyatakan "*In response to Moses' intercession, god's response to Moses and the people's response to god in Numbers 14 once again parallel those found in Exodus 32-34. god again grants Moses' request not to destroy the people as such (14:20; cf. Exod 32:14), but at the same time declares that his glory must be vindicated (14:21; cf. Exod 32:33-35).*" Karl-Wilhelm Niebuhr dan Robert W. Wall, ed., *The Catholic Epistles and Apostolic Tradition* (Waco: Baylor University Press, 2009), 337.

melakukan penyelamatan (ay. 23). Namun, Darian Locket melihat bahwa berbelas kasihan adalah seruan keselamatan. Seruan ini ditawarkan kepada tiga kelompok yaitu jemaat asuhan Yudas, orang-orang yang menjadi ragu karena di bawah pengaruh pengajaran para penyusup dan para penyusup itu sendiri.²⁶ Rico Taga Javien menambahkan sumbangsih terhadap penelitian mengenai keselamatan, dalam hubungan penggunaan panglima malaikat yaitu Mikail. Nama ini kunci untuk melihat konsep-konsep teologis dalam surat Yudas salah satunya konsep keselamatan. Javien menegaskan, "*Theological themes like order of salvation, faith, mission, worship, judgment, great controversy, second coming, and the end of the world, and others are interwoven in the fabric of Jude.*"²⁷ Penggunaan nama Mikail menunjukkan bahwa konsep keselamatan menjadi salah satu konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain dalam surat Yudas.

Ruth Anne Reese dan Jorg Frey memberikan pandangan konsep keselamatan yang unik, akan tetapi untuk membangun konsep keselamatan, hubungan antar istilah-istilah perlu diperhatikan. Reese secara tidak langsung mengaitkan bahwa istilah *σωτηρίας ἀνάγκην* berkaitan dengan *πίστει*, penerima surat harus bertahan dalam iman karena ada ancaman yang telah menyusup dalam jemaat. Reese menegaskan, "*They are no longer as "safe" or "secure" as the beginning of the letter may have implied.*"²⁸ Frey menggunakan ayat 12 sebagai dasar argumentasinya tersebut, melalui istilah *σπιλάδες*. Frey memaknai istilah *σπιλάδες* sebagai dorongan menyelamatkan dari ancaman fisik saja. Hal ini tentu menjadi sebuah pertanyaan karena kata yang dipakai bukan hanya merujuk pada Yudas 1:12 tetapi juga berkaitan dengan ayat 23 dan ayat 24 sebagai

26. Darian Lockett, "Objects of Mercy in Jude: The Prophetic Background of Jude 22–23, quot; Catholic Biblical Quarterly 77 (2015): 322-336" (t.t.): 324.

27. Rico Taga Javien, "The Theological-Eschatological Implications of Name Michael in Jude," *Klabat Theological Review* 1, no. 1 (23 Agustus 2020): 13.

28. Reese, *2 Peter and Jude*, 23.

antitesis.²⁹ Penggunaan istilah *σπιλάδες* misalnya, berfungsi sebagai metafora bukan hanya untuk memberikan peringatan mengenai ajaran palsu tetapi juga sebagai nasihat untuk menyelamatkan diri dari bahaya yang ada di tengah-tengah mereka.³⁰ Antitesis *σπιλάδες*, dari akar kata *σπιλος* yang berarti noda, adalah *ἄμωμος*. Penggunaan *σπιλάδες* pun menolong melihat bahwa *σπιλος* dimiliki oleh tiga ranah yang berbeda. Silva merujuk ke makna dari istilah yang berlawanan satu dengan yang lain. Silva mengutip Ferdinand de Saussure, yang menyadari pentingnya hubungan istilah satu dengan yang lain, meskipun istilah yang berlawanan. Saussure menegaskan:³¹

Within the same language, all words used to express related ideas limit each other reciprocally; synonyms like French redouter 'dread', craindre 'fear', and avoir peur 'be afraid' have value only through their opposition: if redouter did not exist, all its content would go to its competitors

Permasalahan mengenai istilah yang kontras pun menjadi perhatian dalam metode ranah semantik. Seperti apa yang dikutip oleh Silva dari Saussure menyatakan bahwa penggunaan istilah kontras membantu untuk menentukan ranah semantik yang dimiliki oleh istilah tersebut. Misalnya istilah *δεσμότης*, menunjukkan adanya perbedaan ranah atau dimiliki oleh dua ranah semantik yang berbeda.³²

Survei penelitian mengenai metodologi yang telah dilakukan terhadap surat Yudas menunjukkan bahwa metode ranah semantik tentang konsep keselamatan belum pernah dilakukan secara khusus terhadap surat Yudas. VanDer Watt meskipun melakukan penelitian terhadap kitab-kitab Perjanjian Baru mengenai konsep keselamatan melalui ranah semantik sebagai sebuah peristiwa, tetapi ia tidak meneliti surat Yudas dan 2 Petrus secara khusus. VanDer Watt hanya meneliti konsep

29. Jerome Neyrey, *2 Peter, Jude: A New Translation with Introduction and Commentary*, 1st edition. (New York: Anchor Bible, 1993), 76.

30. Neyrey, *2 Peter, Jude*, 76.

31. Moisés Silva, *Biblical Words and Their Meaning: An Introduction to Lexical Semantics*, Rev. and expanded ed. (Grand Rapids: Zondervan, 1994), 161.

32. Silva, *Biblical words and their meaning*, 131-32.

keselamatan surat Ibrani, Yakobus, 1 Petrus dan Yohanes.³³ Walaupun, ragam metodologi yang sudah pernah dilakukan dimulai dengan penelitian terbaru memakai metode yang bersifat *cross-disciplinary*. Metode-metode tersebut termasuk di dalamnya metode kritik retorik, sosio retorik, sosio saintifik dan linguistik.³⁴ Sebelum penelitian-penelitian tersebut, penelitian yang berkembang lebih banyak berfokus pada penerimaan surat Yudas kepada ke dalam kanon Alkitab secara historis dan bagaimana para penafsir mulai dari abad 3 sampai era reformasi gereja.³⁵ Penelitian lainnya lebih bersifat metode literal melalui penelitian struktur, gramatikal, kritik redaksional, analisis komparasi, intertekstual dan kritik tekstual, akan tetapi tidak membahas konsep keselamatan secara khusus.³⁶

Chandra Gunawan memberikan sebuah penelitian yang signifikan melalui metode *systemic functional linguistic*, akan tetapi dalam topik menguji fenomena

33. VanDer Watt mengasumsikan bahwa konsep keselamatan surat Yudas dan 1 Petrus dapat diwakilkan dengan surat Ibrani, Yakobus, 1 Petrus dan Yohanes. Van der Watt, *Salvation in the New Testament*, 517-22.

34. Neyrey, *2 Peter, Jude*, 76.

35. Skagg menyatakan tujuan penelitiannya demikian "*We are seeking to include a variety of kinds of interpretations through the centuries to highlight the dialogs which led to significant developments. Because of the diversity of topics included in these little texts it seems best not to specify every interpreter here (for descriptions of these, see the Glossary). Rather it is important to show the variety of interpreters when appropriate, while including more detail here on the dominant ones. Since some of the passages have had effects on art, literature, or music, while the influence of others has been more political or social, each chapter will have some unique sources.*" Rebecca Skaggs, *1, 2 Peter and Jude Through the Centuries*, Wiley Blackwell Bible commentaries (Hoboken: Wiley, 2020), 6.

36. Charles, "Literary Artifice in the Epistle of Jude," 106-24; Terrance Callan, "Use of the Letter of Jude by the Second Letter of Peter," *Biblica* 85, no. 1 (2004): 1-24; Patrick Chatelion Counet, "Pseudepigraphy and the Petrine School: Spirit and Tradition in 1 and 2 Peter and Jude," *HTS Theologese Studies / Theological Studies* 62, No. 2 (17 September 2006): 403-24; Thomas Scott Caulley, "BAAAK in the 72 Text of Jude 11: A Proposal," *New Testament Studies* 55, no. 1 (Januari 2009): 73-82; Boyd Andrew Hannold, "Jude in the Middle: How the Epistle of Jude Illustrates Gnostic Ties With Jewish Apocalypticism Through Early Christianity" (2009): 1-210, diakses 14 Januari 2022, <https://scholarshare.temple.edu/handle/20.500.12613/1387>; Jeffrey Edwards, "The Literary Structure of Jude," *Baptist Bible Seminary* 1, no. 1 (2012): 1-54; Jenny Devivo, "2 Peter 2:4-16: The Redaction of the Biblical and Intertestamental References Dependent on Jude 5-11 and Their Overall Significance for the Document" (Loyola University Chicago, 2014), 1-165; Darian Lockett, "Objects of Mercy in Jude: The Prophetic Background of Jude 22-23," *The Catholic Biblical Quarterly* 77, no. 2 (2015): 322-36; Felix Opoku-Gyamfi, "Literary Issue in the Letter of Jude" (24 April 2019): 1-9; Javien, "The Theological-Eschatological Implications of Name Michael in Jude," 13-23; F. Opoku-Gyamfi, "The Use of Scripture in the Letter of Jude," *Ilorin Journal of Religious Studies* 5, No. 1 (20 Juli 2015): 73-102; Luke Dockery, "The Implications of Jude's Use of 1 Enoch," *Harding School of Theology* 1, no. 1 (2014): 1-29; Alexandra Robinson dan Chris Keith, *Jude on the Attack: A Comparative Analysis of the Epistle of Jude, Jewish Judgement Oracles, and Greco-Roman Invective* (London: T&T Clark, 2017), 1-39.

spiritual.³⁷ Hal ini berkaitan dengan bagaimana pembaca surat Yudas dapat mengidentifikasi ajaran pengajar-pengajar palsu melalui ekspresi linguistik penulis. Metode ini erat hubungannya dengan metode ranah semantik. Gunawan menemukan bahwa:³⁸

Penggunaan *semantic field "communications"* yang dominan dalam Yudas terkait dengan upaya sang penulis untuk mengomunikasikan idenya saat ia ingin membicarakan atau menulis sesuatu, untuk menggambarkan perkataan yang merusak dan berbahaya dari guru-guru palsu, untuk memperlihatkan perkataan yang harus ada dalam diri orang percaya, dan untuk mengekspresikan proses komunikasi antar participants.

Tentu penelitian konsep keselamatan surat Yudas ini pun melihat bahwa metode ranah semantik sangat mungkin dilakukan. Bahkan istilah-istilah yang berkaitan dengan konsep keselamatan pun menonjol dalam surat Yudas.

Meringkas apa yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan berdasarkan survei pandangan para ahli bahwa penggunaan beragam istilah menjadi bagian dari penelitian yang penting untuk diperhatikan dalam membangun konsep keselamatan surat Yudas. Secara ringkas penelitian konsep keselamatan ranah semantik terhadap surat Yudas telah ditemukan 17 istilah yang berkaitan erat dengan konsep keselamatan di dalam surat Yudas melalui metode ranah semantik. Istilah-istilah ini ditemukan di dalam surat Yudas dengan menggunakan metode ranah semantik.³⁹ Istilah-istilah ini ditemukan dalam dua ranah semantik yaitu Bahaya, Resiko, Aman dan Selamat dan Proses Fisiologis dan Status. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :1. σωτηρία, 2. ζωή, 3. ἀπόλλυμι, 4. δεσμός (δεσμοίς), 5. σπιλάς (σπιλάδες), 6. σώζω (σώζετε), 7. σωτήρ (σωτήρι), 8. συνευωχέομαι, 9. ἀγάπη (ἀγάπαις), 10. (ἐν) πνεῦμα (ἅγιος), 11. (ἐν) ἀγάπη

37. Chandra Gunawan, "Menguji Fenomena Spiritual," *Jurnal Amanat Agung* 12, no. 2 (1 Desember 2016): 207-46.

38. Gunawan, "Menguji Fenomena Spiritual," 216.

39. J. P. Louw dan Eugene A. Nida, ed., *Greek-English Lexicon of the New Testament: Based on Semantic Domains*, 2nd ed. (New York: United Bible Societies, 1989), 307-312 dan 318-355.

(θεός), 12. σάρξ, 13. ἄκαρπος, 14. ἀποθνήσκω, 15. ψυχὴ (ἀσέβεια), 16. (ἐπιθυμία) πορεύομαι, 17. πνεῦμα (μὴ ἔχω).

Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menepok konsep keselamatan di dalam surat Yudas dalam metode ranah semantik. Konsep keselamatan yang sudah diteliti para ahli menghasilkan penafsiran terhadap konsep keselamatan itu secara khusus dalam hubungan konsep-konsep teologis lainnya. Konsep keselamatan itu sendiri akan diteliti dan dibangun berdasarkan pada teks surat Yudas dan beberapa istilah yang termasuk dalam metode ranah semantik. Penelitian ini akan memberikan gambaran konsep keselamatan yang merujuk keselamatan masa kini dan eskatologis, yang akan ditunjukkan di dalam bab empat sebagai dialog konsep keselamatan.

Tujuan Penelitian

1. Melengkapi penelitian-penelitian yang tidak secara khusus membahas konsep keselamatan surat Yudas.
2. Menjelaskan konsep keselamatan surat Yudas dengan metode ranah semantik.
3. Berdialog dengan para sarjana mengenai konsep keselamatan surat Yudas melalui metode ranah semantik.

Manfaat Penelitian

Kontribusi dari konsep-konsep keselamatan ini merupakan sumbangsih terhadap penelitian surat Yudas, akan tetapi konsep keselamatan hasil dari metode ranah semantik belum pernah dilakukan. Setiap metode-metode yang telah dilakukan juga tidak hanya memakai metode tunggal tetapi juga mengelaborasinya dengan studi latar belakang melalui literatur-literatur, teologis dan kritik teks yang dipakai untuk

mendapatkan makna dari teks mengenai konsep keselamatan. Diharapkan dengan elaborasi tersebut dapat memberikan sebuah kontribusi untuk penelitian konsep keselamatan di surat Yudas.

Permasalahan mengenai makna dari istilah *σώζω* di dalam surat Yudas seringkali mengalami tumpang tindih makna. Frasa *κοινῆς ἡμῶν σωτηρίας* dimaknai sebagai keselamatan dari bahaya atau keselamatan komunal. Namun, makna istilah *σωτηρίας* juga dirujuk oleh istilah *πίστις* maka konsep keselamatan yang dimaksudkan berkaitan dengan kehidupan Kristen. Konsep keselamatan juga berkaitan dengan kaitan keselamatan masa kini dan eskatologis. Kesulitan memilah makna yang tumpang tindih ini akan menjadi jelas jika dilakukan metode ranah semantik terhadap teks tersebut. Hal ini dikarenakan metode ranah semantik memang dirancang untuk membuat pemilahan makna antara makna yang satu dengan yang lain.

Pembatasan Penelitian

Tesis ini akan membangun konsep keselamatan dalam surat Yudas. Tidak semua ayat di dalam surat Yudas akan dianalisis, tetapi hanya akan dibatasi dalam analisis istilah *σώζω* menggunakan ranah semantik. Jadi penelitian akan terfokus pada ayat 3,4,5-16 dan 24-25, membangun konsep keselamatan surat Yudas dan hubungannya dengan konsep keselamatan masa kini dan eskatologis dalam kaitan dengan konsep keselamatan Perjanjian Baru.

Metode Penelitian

Studi metode ranah semantik ini sendiri merupakan sebuah metode yang berusaha memberikan sebuah pembedaan dan relasi dari makna kata. Konsep keselamatan yang ditinjau dari metode ranah semantik ini bukan hanya memberikan sebuah pembedaan

makna dari setiap istilah, tetapi juga memberikan bangunan konsep keselamatan yang ingin disampaikan oleh penulis surat Yudas terhadap para pembacanya. Bangunan konsep keselamatan ini bukan hanya sekadar menentukan jenis konsep keselamatan tetapi juga keselamatan dalam konteks ancaman para penyusup. Hal ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁰

(1) selecting a small set of meanings which seem to be quite close in semantic space, (2) specifying the type and number of their shared features of meaning (the basis for their constituting a set), (3) determining what features separate the meanings from one another, (4) distinguishing between the core of crucial minimal features (those which are necessary and sufficient) and any additional supplementary features which may be important, and (5) determining the types of relations between the meanings of any set: clustering, included, overlapping, complementary (positive/negative, reversive, or role-shifting), and serial (infinite, repetitive, and ranked).

Pemilahan makna akan dilakukan dalam metode ranah semantik supaya tidak cenderung menafsirkan teks secara dogmatis.⁴¹ Namun, walaupun demikian ini tidak berarti bahwa ranah semantik dapat menangkap makna keseluruhan dari teks yang dianalisis. Oleh karena itu metode lain pun dilibatkan untuk melengkapi dan memperkuat tesis yang akan dibangun.⁴²

Penelitian ini akan menggunakan metode ranah semantik, secara khusus istilah σῶζω digunakan sebagai entri ke dalam *Greek Lexicon of the New Testament Based on Semantic Domains* oleh Johannes P. Louw and Eugene A. Nida untuk membangun konsep keselamatan di surat Yudas.⁴³ Hasil pencarian tersebut didapatkan istilah-istilah berikut ini: σωτηρία (ay.3), σῶζω (ay.5, 23), ζωή(ay.23), φυλάσσω (ay.24), ἀπόλλυμι (ay.5), δεσμός (ay.6), σπιλάς (ay.12), σωτήρ (ay.25), συνευωχέομαι (ay.12), ἀγάπη

40. Eugene A. Nida dan J. P. Louw, *Lexical Semantics of the Greek New Testament*, Resources for Biblical Study No. 25 (Atlanta: Scholars Press, 1992), 86.

41. Nida dan Louw, *Lexical semantics of the Greek New Testament*, 104-105.

42. Nida dan Louw, *Lexical semantics of the Greek New Testament*, 105.

43. Program Bible Works 10 juga digunakan untuk mendeteksi istilah-istilah yang termasuk ranah semantik Selamat dan ranah semantik Proses dan Status Fisiologis dalam surat Yudas. Louw dan Nida, *Greek-English Lexicon of the New Testament*, 307-12, 318-55.

(ay.1,3,12,21), σάρξ (ay.7, 8, 23), ἄκαρπος(ay.12), ἀποθνήσκω (ay.12), ψυχή (ay.19), πορεύομαι (ay.11, 16,18) dan πνεῦμα (ay.19). Istilah-istilah ini yang berkaitan dengan konsep keselamatan. Didapatkan ranah semantik σῶζω berada dalam ranah semantik nomor 21: Bahaya, Resiko, Aman, Selamat⁴⁴ dan juga dalam ranah semantik nomor 23 dengan nama Proses Fisiologis dan Status.⁴⁵

Metode ini akan mencoba melihat konsep keselamatan surat Yudas. Selain itu, kajian studi latar belakang juga akan digunakan untuk melihat asal dari konsep keselamatan di surat Yudas. Metode-metode tersebut, diharapkan dapat menjelaskan konsep keselamatan lebih penuh di dalam surat Yudas.

Sistematika Penulisan

Penelitian terhadap konsep keselamatan dalam surat Yudas akan diuraikan ke dalam lima bab dalam tesis ini. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metodologi penelitian. Bab dua akan dijelaskan teori ranah semantik, termasuk prinsip-prinsip penelitian ranah semantik dan proses tahapan penelitian ranah semantik. Bab tiga akan memaparkan konsep keselamatan melalui hubungan istilah yang sudah ditemukan yaitu istilah σωτηρία, σῶζω (σώσας, σώζετε), ζωή, φυλάσσω, ἀπόλλυμι, δεσμός (δεσμός), σπιλάς (σπιλάδες), σωτήρ (σωτήρι), υνευωχέομαι, ἀγάπη (ἀγάπαις), σάρξ, ἄκαρπος, ἀποθνήσκω, ψυχή, πορεύομαι, dan πνεῦμα. Bab tiga akan dibagi menjadi lima klaster makna untuk melihat konsep keselamatan secara khusus dalam surat Yudas. Pada bab tiga akan juga dilakukan metode ranah semantik. Bab empat akan membahas dialog konsep keselamatan melalui ranah

44. Louw dan Nida, *Greek-English Lexicon of the New Testament*, 238-42.

45. Pencarian entri σῶζω dalam penelitian ini juga dibantu oleh program Bible Works. 10. Program hanya memudahkan pencarian dalam ranah semantik di dalam leksikon LN. Louw dan Nida, *Greek-English Lexicon of the New Testament*, 248-69.

semantik, baik dialog dengan pandangan para ahli mengenai konsep keselamatan maupun kesamaan lima klaster makna konsep keselamatan surat Yudas dengan Perjanjian Baru. Bab lima merupakan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.